

**PEMANTAPAN SISTEM PEMBEKALAN  
MAHASISWA IKIP PADANG SEBELUM PLK  
DI SEKOLAH LATIHAN**

**MAKALAH DISAMPAIKAN PADA SEMINAR  
PL-KEPENDIDIKAN IKIP PADANG  
24 DESEMBER 1990**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 4-8-2000
SUMBER / NARGA. : H 1
KOLEKSI : KI
NO. INVENTARIS : 4337/K/2000-10(2)
KLASIFIKASI : 37 S. 173 8 Jam 10

OLEH:  
**DR. JALIUS JAMA, M.Ed.**

**PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
TEKNIK TERDOKTER**

JUDUL : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



**KEPALA,**

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1990**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

## DAFTAR ISI

I.	Pendahuluan .....	1
II.	Program LPTK .....	3
	A. Tujuan Program Pengalaman Lapangan .....	4
	B. Program Praktek Pengalaman Lapangan .....	4
III.	Persyaratan Mahasiswa PL .....	8
	A. Komentar dan Saran untuk Syarat Mahasiswa PL ..	9
	B. Pengajaran Mikro .....	10
IV.	Kesimpulan dan Saran .....	11
	TABEL I .....	13
	KEPUSTAKAAN .....	14

PEMANTAPAN SISTEM PEMBEKALAN MAHASISWA IKIP PADANG  
SEBELUM PLK DI SEKOLAH LATIHAN  
Oleh: Dr. Jalius Jama, M. Ed.

I. Pendahuluan

Mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat unik dan kompleks. Oleh karena itu, ia tidak mudah dipelajari, tidak bisa dilakukan dengan rumus-rumus ataupun resep. Sifatnya yang unik disebabkan ia mesti cocok dengan siapa yang belajar, siapa yang mengajar, konteks dan pengetahuan atau ketrampilan yang sedang diajarkan.

Di samping itu, mengajar dikatakan kompleks karena ia melibatkan sejumlah prinsip. Prinsip-prinsip tersebut meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotor tersebut kemudian diolah dan akhirnya digodok dalam satu wadah yang disebut kurikulum LPTK. Seorang guru tidak hanya harus kompeten dalam bidang yang diajarnya, ia harus mengetahui bagaimana mengajar dan mampu menciptakan iklim agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung.

Belajar untuk mengajar tidak dapat dicapai dengan baik di dalam kampus saja. Ia memerlukan pengalaman langsung dengan siswa dan konteks yang sebenarnya di sekolah melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PLK).

(\* ) Disampaikan pada Seminar Sehari PL-Kependidikan IKIP Padang pada tanggal 24 Desember 1990.

## II. Program LPTK

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh program Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Oleh karena itu, program pendidikan tenaga kependidikan haruslah merefleksikan peran yang akan dimainkan oleh seorang guru di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa peran yang sudah dipastikan akan dimainkan oleh seorang guru, antara lain, sebagai:

- a. instruktur dan fasilitator belajar
- b. konselor
- c. administratur
- d. perencana pengajaran dan program
- e. profesional
- f. contoh atau model

Banyak ahli pendidikan sudah mengemukakan model program pendidikan guru. Walaupun model-model yang dikemukakan tersebut berbeda satu sama lain, namun dalam mengidentifikasi elemen-elemen dari sebuah pendidikan guru terdapat kesatuan pendapat. Sekurang-kurangnya terdapat empat kelompok utama dari sebuah pendidikan guru. Di Indonesia, struktur program pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) juga terdiri dari 4 bagian yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Dasar Kependidikan (MKDK), Proses Belajar Mengajar (MKPBM) dan Bidang Studi (MKBS) (Dept. P dan K, 1981 dan Buku Pedoman IKIP Padang, 1989-1990).

Pelaksanaan "Pengalaman Lapangan" di LPTK diberikan sekitar semester V untuk pogram S1, semester III untuk program DIII, dan semester II untuk program DII sebelum mahasiswa melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) (Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993, hal. 39).

Peran yang manakah yang dikembangkan melalau PPL?

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia, Buku III, menegaskan bahwa Program Pengalaman Lapangan merupakan muara, di mana semua unsur setiap komponen kurikulum memadu sehingga menampakkan wajah kependidikannya.

"Research studies in teacher education consistently show that professional experiences are effective in shaping professional practice. Hence the quality of such experiences is important to teacher preparation" (ATE, 1986).

Pernyataan ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa PPL mencakup pengembangan semua unsur yang mencerminkan peran seorang guru. Itulah sebabnya PPL ini dikatakan pula sebagai program terpadu (integrated program) antara teori dan praktek; mengajar dan non-mengajar yang harus ditangani pula secara terpadu oleh ahli pendidikan guru yaitu dosen dan praktisi (guru pamong).

### III. Persyaratan Mahasiswa PL - Kependidikan

Untuk membicarakan persyaratan bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Lapangan maka kita perlu terlebih dahulu membahas:

- a. Tujuan Program Pengalaman Lapangan dan
- b. Program (tugas) mahasiswa PL agar tujuan dapat dicapai.

#### A. Tujuan Program Pengalaman Lapangan

Tujuan sebuah program sangat menentukan semua aspek pelaksanaan dari program tersebut. Tujuan menentukan arah yang akan dicapai, dengan apa dicapai, bagaimana mencapai dan bahkan berapa lama bisa dicapai. Semua aspek ini sama pentingnya dalam membahas pencapaian tujuan program itu, dengan pengertian tidak ada yang bisa ditinggalkan. Diharapkan, aspek yang tidak dicakup dalam makalah ini akan dicakup pada makalah lain sesuai dengan tugas yang sudah dibagikan oleh pengarah seminar ini.

Sekurangnya ada dua sumber yang dapat dijadikan pegangan acuan kalau kita hendak mendudukan apa tujuan PPL untuk IKIP Padang. Kedua sumber tersebut adalah (1) Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia Buku III tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dan (2) Buku Pedoman IKIP Padang.

Sumber pertama menyebutkan bahwa tujuan PPL adalah untuk pembentukan profesionalitas guru atau tenaga

kependidikan lain.

Selanjutnya dinyatakan pula sasaran yang ingin dicapai dari PPL adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sumber kedua, Buku Pedoman IKIP Padang 1990 - 1993 menuliskan tujuan PPL sebagai gabungan tujuan dan sasaran dari sumber pertama. Begitu pula kalau ditelusuri Buku Pedoman yang dikeluarkan IKIP Padang satu atau dua tahun sebelumnya. Tujuan PPL isinya serupa, hanya susunan kalimatnya yang sedikit dirobah.

Pada seminar PPL tahun yang lalu, penulis mengajukan revisi tujuan PPL sebagai berikut:

"Tujuan PPL adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajarinya tentang belajar dan mengajar pada kondisi yang sebenarnya (kelas dan sekolah)".

Association of Teacher Educators (1986) mendefinisikan PL:

..... is a part of the preparation program that provides opportunities for prospective teachers to study and engage in a broad range of professional activities in varied settings under the supervision of highly qualified personnel.

Tujuan PPL yang tercantum baik yang dikeluarkan oleh Departemen maupun yang ada pada Buku Pedoman IKIP Padang kurang jelas dan tidak dapat dioperasionalkan. Tujuan PPL pada kedua sumber tersebut masih sangat umum, dan sama dengan tujuan program lembaga (IKIP) lembaga IKIP. Karena tujuan PPL tidak jelas maka sulit bagi kita menjabarkan tugas masing-masing yang terlibat dalam PPL ini. Begitu pula syarat-syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti PPL yang sedang dibahas saat ini. Mari kita mulai pembicaraan tentang PPL dengan mendudukan lebih dulu tujuan PPL, karena pada dasarnya, apapun yang kita bicarakan semuanya adalah mengacu kepada tujuan.

#### B. Program Praktek Pengalaman Lapangan

Jika tujuan PPL di atas dapat disetujui maka kita mari kita mulai menelaah apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa agar tujuan dimaksud dapat dicapai. Teori tentang belajar dan mengajar yang yang dipelajari mahasiswa di kampus selalu ditujukan untuk memberikan kemampuan bagi mahasiswa agar dapat melakukan fungsinya sebagai guru. Secara teoritis mahasiswa yang akan mengikuti PL sudah menguasai tentang apa dan bagaimana melaksanakan fungsinya sebagai guru. Satu hal yang belum dimiliki oleh mahasiswa yang akan berangkat untuk PL adalah pengalaman langsung di lapangan. Dengan kata lain, seorang mahasiswa PL pada hakekatnya adalah seorang guru minus pengalaman. Nah, pengalaman inilah yang akan dicarinya



selama PL.

Dalam melaksanakan PL seorang mahasiswa seharusnya sudah memahami apa yang harus dilakukannya dan bagaimana ia melakukannya. Keduanya, apa dan bagaimana melakukan tugas tersebut adalah identik dengan tugas utama guru sehari-hari yaitu mengajar.

Kita mempunyai banyak pengalaman dan menerima laporan dari guru pamong tentang mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan tentang apa dan bagaimana tersebut. Semua kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut yang menyangkut kemampuan teoritis harus dikirimkan ke lembaga (IKIP) sebagai umpanbalik. Lembaga, pada tingkat IKIP, fakultas atau jurusan perlu menganalisa umpanbalik ini untuk perbaikan selanjutnya. Perbaikan tersebut dapat berupa saran kepada dosen, perbaikan silabus dan bahkan revisi program jika kelemahan mahasiswa tersebut menyangkut hal-hal yang esensial.

Umpanbalik tentang kesulitan dan kelemahan yang dialami oleh mahasiswa ini tidak hanya dikeluhkan oleh guru pamong, akan tetapi juga kita dapatkan dari mahasiswa dan dosen pembimbing. Sayangnya, kita jarang mau belajar dari pengalaman tersebut. Akibatnya, kelemahan dan kesulitan mahasiswa yang sama terjadi sepanjang tahun, dari dahulu, sekarang dan mungkin sekali untuk tahun-tahun yang akan datang. Oleh karena itu, penulis menghimbau agar secara periodik diadakan diskusi dan lokakarya mulai dari tingkat

jurusan, fakultas maupun lembaga. Masalah-masalah praktis yang dialami mahasiswa di sekolah dapat dimasukkan dalam mata kuliah Pengajaran Terbatas (Micro-Teaching) misalnya, dalam bentuk studi kasus. Salah satu fakultas sudah memberikan tugas studi kasus kepada mahasiswa PL nya. Hendaknya kasus-kasus yang sudah dibahas oleh mahasiswa tersebut dapat menjadi input bagi mata kuliah Micro-teaching.

Pentingnya belajar dari umpanbalik dirasakan dimana-mana. Hauwiller (1989) menyampaikan:

The student teaching experience should be a continuation of university training. Cooperating teachers needs a strong sense of the university components of training, and university people need feedback and other input from the schools. That relationship is frequently missing.

Struktur program PL yang dilaksanakan program PL seperti yang digariskan oleh Departemen dan Buku Pedoman IKIP sudah tidak ada masalah. Kemampuan yang akan dicapai oleh mahasiswa adalah kemampuan yang difokuskan pada ranah psikomotor. Sesuai dengan prinsip belajar, aktivitas mahasiswa dimulai dari observasi, melakukan mengajar dengan bimbingan dan akhirnya mengajar dengan tanggung jawab penuh.

#### IV. Syarat Mahasiswa PL

Buku Pedoman IKIP Padang 1989-1990 halaman 31 memuat syarat-syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti PL yaitu:

- a) Telah menyelesaikan minimal 60% dari seluruh mata kuliah yang akan diambil.
- b) Telah lulus dalam mata kuliah "Peer Teaching" atau Micro Teaching yang dibuktikan dengan format nilai dari dosen pembimbing.
- c) Telah lulus mata-mata kuliah yang menunjang PL-Kependidikan (mata kuliah tersebut ditentukan oleh jurusan masing-masing).

#### A. Komentar dan Saran untuk Syarat Mahasiswa PL

Beberapa komentar yang perlu dikemukakan dari persyaratan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat untuk mengikuti PL, maka persyaratan diatas merupakan "peraturan" yang harus ditulis dengan jelas, tegas, sesuai dengan kondisi setempat dan tanpa pengertian ganda. Tidak ada fakultas di IKIP Padang yang menawarkan mata kuliah Peer Teaching, tetapi ada yang menamakan dengan Micro Teaching dan Pengajaran Mikro. Variasi nama mata kuliah yang bermaksud memberikan ketrampilan mengajar kepada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel I (Berdasarkan Buku Pedoman 1989). Dengan demikian, syarat b) diatas perlu diperbaiki, misalnya: Sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro.
2. Telah lulus dalam mata-mata kuliah yang menunjang PL-Kependidikan. Yang menjadi pertanyaan adalah:

Adakah mata kuliah yang tidak menunjang PL-Kependidikan? Semua mata kuliah yang tergabung dalam kelompok MKDU, MKDK, MKPBM maupun MKBS haruslah menunjang pembentukan kemampuan personal dan profesional mahasiswa menjadi guru. Saran perubahan untuk syarat a) dan c) digabungkan menjadi satu, misalnya, menjadi: Sudah lulus semua mata kuliah kelompok MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS yang ditetapkan oleh Jurusan. Kelompok mata kuliah MKPBM ini hendaklah dipilih yang menunjang secara langsung pelaksanaan PPL. Ketua Jurusan dan Dosen PA hendaklah diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mencari penyelesaian bila mahasiswa memerlukan penyelesaian secara kasus.

#### B. Pengajaran Mikro

Sebelum mahasiswa mengikuti PPL seharusnya ada sebuah mata kuliah yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih melaksanakan tugas guru yang utama yaitu mengajar. Beberapa kompetensi, terutama kompetensi yang termasuk ranah psikomotor, dalam mengajar masih perlu dilatih untuk menjamin bahwa mahasiswa dapat mengajar. Dalam hal ini mengajar kita lihat sebagai kemampuan (ketrampilan) psikomotor sebagai fokus. Oleh karena itu kemampuan mengajar tersebut hanya dapat dicapai dengan berlatih. Bila semua mata kuliah lain kita sebut dengan kelompok mata kuliah "belajar tentang mengajar" maka mata kuliah Pengajaran Mikro

ini kita namakan "belajar mengajar" melalui mengajar.

Kita, seperti ahli pendidikan lainnya sepakat bahwa mengajar merupakan ketrampilan yang kompleks dan unik. Sebagai konsekuensinya kita juga setuju dengan fungsi Pengajaran mikro sebagai salah satu alternatif jenjang pertama untuk melangkah kepada PPL (La Sulo, 1980).

Pada Tabel I dapat dilihat variasi tentang nama mata kuliah, besarnya SKS untuk mata kuliah yang maksudnya sama untuk masing-masing jurusan di IKIP Padang, beserta jumlah SKS untuk PPL. Variasi jumlah SKS yang diberikan kepada mahasiswa antara 3 sampai 4. Lebih dari itu, variasi ini ditambah lagi dengan adanya jurusan (di FPOK) yang juga memasukkan latihan mengajar (integrated) pada beberapa mata kuliah pokok. Yang menjadi pertanyaan adalah:

- a. Tidakkah perlu keseragaman dalam nama, struktur, struktur silabus dan jumlah SKS untuk mata kuliah yang mempunyai tujuan sama?
- b. Apakah ada perbedaan dan/atau persamaan struktur silabus antara mata kuliah yang mempunyai nama berbeda dan sama?

#### V. Kesimpulan dan Saran

1. Untuk pelaksanaan PPL di IKIP Padang diperlukan kajian ulang tentang tujuan program. Tujuan haruslah tidak sama seperti tujuan lembaga, tetapi haruslah spesifik sehingga dapat dioperasionalkan dalam menyusun silabus

dan rencana kegiatan PPL itu sendiri. Dengan demikian, fungsi dan tugas mahasiswa, Guru Pamong dan Dosen Pembimbing akan menjadi jelas.

2. Dari analisis yang diadakan terhadap kurikulum jurusan-jurusan di IKIP Padang berdasarkan Buku Pedoman 1990 - 1993 dan tahun-tahun sebelumnya diperoleh gambaran betapa bervariasinya nama mata kuliah dan struktur silabus Pengajaran Mikro. Disarankan agar seluruh jurusan memuat Pengajaran Mikro dalam kurikulumnya.
3. Disarankan adanya koordinasi antar penanggung jawab mata kuliah inter dan antar-fakultas sehingga mutu pengajaran dapat terjamin. Dalam struktur silabus mata kuliah dan bahan bacaan wajib mahasiswa dalam Pengajaran Mikro hendaknya ada keseragaman.

Padang, 24 Desember 1990

TABEL I

VARIASI PENGAJARAN MIKRO DI IKIP PADANG  
(Berdasarkan Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993)

Fakultas/ Jurusan	: Nama Mata Kuliah	: Jumlah SKS		
		: S1	: D3/D2	:
<u>FIP</u>				
1. AIP	Micro Teaching	: 4	-/-	:
2. KTP	Micro Teaching	: 3	-/-	:
3. PLS	Met. & Tekn. Membel. O. Dew	: 4	-/-	:
4. PPB	Pengajaran Mikro	: 3	-/-	:
5. PGSD	Strategi Bel. Mengajar	:	/2	:
<u>FPBS</u>				
1. Bhs. S. Ind.	Pengajaran Mikro	: 3	3/3	:
2. Bhs. Ing.	Micro Teaching	: 4	3/-	:
3. S. Rupa	Peng. Mikro & Peer Teaching	: 3		:
4. Sendratas	Pengajaran Mikro	: -	3	:
<u>FPMIPA</u>				
1. Matematika	Strat. Bel. Matematika	: 3	3	:
2. Biologi	Strat. Bel. Bio.	: 3	3	:
3. Fisika	Strat. Bel. Fisika	: 3	3	:
4. Kimia	Strat. Bel. Kimia	: 3	3	:
<u>FPIPS</u>				
1. PMP/IKN	Perenc. Peng. / Micro T.	: 3		:
2. PDU	Perenc. Peng. / Micro T.	: 3		:
3. Geografi	Perenc. Pengajaran	: 3		:
4. Sejarah	Perenc. Pengaj. Mikro	: 3		:
<u>FPQK</u>				
1. Pend. OR	Met. Pengaj. OR.	: 4		:??
2. Kes. Rek	Micro Teaching	: 2	-	:
3. Kepel.	Strat. BM & Apl / Micro T.	: 4	-	:
<u>FPTK</u>				
1. Mesin	MMK I & II	: 7	-	:
2. Otomotif	MMK I & II	: 7	-	:
3. Bangunan	MMK I & II	: 7	-	:
4. Listrik	MMK I & II	: 7	-	:
5. Elektr.	MMK I & II	: 7	-	:
6. PKK (Boga)	Metode Mengaj. PKK	: 7	-	:
(Busana)	MMK Busana	: 7	-	:

KEPUSTAKAAN

Association of Teacher Educators, (1986). Guidelines for Profesional Experiences in Teacher Education. Reston, Virginia.

Buku Pedoman IKIP Padang 1989 - 1990.

Buku Pedoman IKIP Padang 1990 - 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1981). Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia. Buku III. Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Jakarta.

Hauwiler, James G. (1989). Enhancing the Effectiveness of Cooperating Teachers. Action in Teacher Education. Vol. X, No. 4, Winter 1988-89.

Jalius Jama. (1989). The Identification of Student Teacher Competencies. Forum Pendidikan. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun XIV, September 1988.

La Sulo, S.L. (1980). Micro-Teaching. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.



4337/E/2000 - pi 021

378.1738

Jain  
p:1

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
UPP.UNIT PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Nomor : 584/PT.37. .H.18/F.4/1990

5 Desember 1990

Lamp. : -

Hal : Seminar Sehari ~~dan Serlok~~  
PL - Kependidikan.

Kepada : Yth. Sdr. DR. Jalius Jama, MA ( Pemrasaran )

- ① Dosen IKIP Padang
2. Kabid Dimenum Kanwil  
Depdikbud Sumbar.

di

Padang

Dengan hormat, dalam rangka peningkatan mutu PLK mahasiswa IKIP Padang, kami mohon bantuan Sdr. untuk menyumbangkan buah pemikiran dalam Seminar sehari/~~serlok~~ yang akan diadakan pada tgl. 24 Desember 1990.

Kami mohon Sdr. dapat berperan sebagai pemekalah/pembanding dalam judul sbb : Pemantapan Sistem Pembekalan mahasiswa  
IKIP Padang sebelum PLK di sekolah  
latihan.

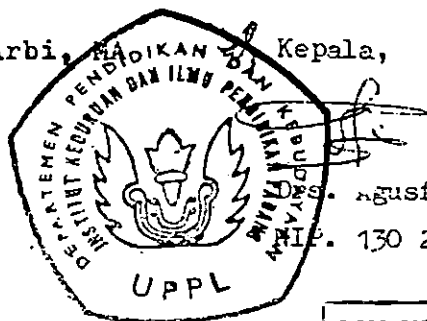
Agar makalah tsb. dapat kami gandakan, dan bagikan pada para peserta, maka hendaknya draft sudah dapat kami terima tgl. 15 Desember 1990.

Atas kesediaan dan bantuan Sdr. kami sampaikan terima kasih.

Catatan :

Pembanding

Sdr. Prof. DR. H. St. Zanti Arbi, Kepala,



Drs. Agusfidar Nasution

TEL. 130 280 092

Pembusan Yth.:

1. Pembantu Rektor I  
IKIP Padang

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG